

# **ANALISIS KEPATUHAN BIDAN PRAKTIK MANDIRI DALAM MERUJUK PERSALINAN KE PUSKESMAS SEBAGAI JEJARING JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN GROBOGAN**

**Oleh;**

Wahyu Dewi Hapsari<sup>1)</sup>, Sutopo Patria Jati<sup>2)</sup>, Ani Margawati<sup>3)</sup>

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: hapsari85ku@gmail.com
- 2) Staf Pengajar Undip Semarang email: hapsari85ku@gmail.com
- 3) Staf Pengajar Undip Semarang email: hapsari85ku@gmail.com

## **ABSTRAK**

**Latar belakang;** Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah tahun 2013 meningkat dari 118,62/100.000 menjadi 126,55/100.000 Kelahiran Hidup di tahun 2014. Kabupaten Grobogan merupakan peringkat ketiga dari 35 daerah di Jawa Tengah yang memiliki AKI 43 kasus, maka dalam menurunkan AKI tersebut Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kebijakan tersebut menghimbau Bidan praktik mandiri untuk merujuk persalinan ke Puskesmas. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan (pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi) Bidan praktik mandiri dalam merujuk persalinan ke Puskesmas.

**Metode;** Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 70 Bidan praktik mandiri dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur dengan analisis data *chi-square* serta *regresi logistic*.

**Hasil;** Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur responden 55,7% adalah dewasa penuh, 92,9% berpendidikan D3 Kebidanan dengan 92,9% masa kerja lama  $\geq 5$  tahun. Tingkat pengetahuan responden 64,3% sudah baik, sikap responden 58,6% baik, peraturan Pemerintah 87,1% sudah baik dalam mendukung, dan tingkat motivasi responden 88,6% tinggi.

**Kesimpulan;** Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi dengan kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Grobogan. Terdapat pengaruh antara sikap dan motivasi terhadap kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam merujuk persalinan. Faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan Bidan praktik mandiri adalah motivasi.

**Kata kunci:** Kepatuhan, Bidan Praktik Mandiri, Puskesmas, Jaminan Kesehatan Nasional

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui besaran masalah kesehatan ibu. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 359/100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan AKB menjadi 32/1.000 KH. Angka tersebut masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu AKI turun menjadi 102/100.000 KH dan AKB 23/1.000 KH. Penyebab kematian ibu tersebut dikarenakan adanya lain-lain (42,33%), hipertensi (26,44%), perdarahan (22,93%), gangguan sistem peredaran darah (4,64%) dan infeksi (3,66%). Karena kejadian komplikasi sulit diduga sebelumnya, maka harus tersedia fasilitas dan tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan maternal neonatal yang berkualitas.<sup>1,2</sup>

AKI di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten atau Kota sebesar 116,34/100.000KH meningkat 118,62/100.000 KH di tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 126,55/100.000 KH di tahun 2014. AKI dari 35 daerah di Jawa Tengah yang memiliki AKI cukup tinggi antara lain Brebes yang tercatat 73 kasus diikuti Tegal 47 kasus, Grobogan 43 kasus, Pemalang 40 kasus, dan Pekalongan 39 kasus pada tahun 2014. Hal ini

membuat Kabupaten Grobogan menduduki peringkat ketiga dengan AKI tertinggi di Jawa Tengah. Menurut data kematian maternal dan neonatal di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan jumlah AKI tahun 2013 mencapai 101,10/100.000 KH dan AKB 14,14/1000 KH dan meningkat di tahun 2014 menjadi 188,69/100.000 KH begitu juga dengan Angka Kematian Bayi (AKB) 17,82/1000 KH. Kematian ibu dan bayi sering terjadi akibat penanganan yang dilakukan bidan desa kurang berstandar, maka intervensi ditekankan pada kegiatan pertolongan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan terlatih.<sup>3,4,5</sup>

Berdasarkan tingginya AKI di Kabupaten Grobogan yang semakin meningkat, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan membuat kebijakan tentang persalinan yang selama ini dibantu oleh bidan terdekat dan terpercaya, untuk ke depan akan dirujuk atau dilayani oleh Puskesmas terdekat dengan dokter dan perlengkapan medis secara maksimal. Pelayanan Puskesmas buka 1 x 24 jam setiap harinya dengan harapan bisa mengurangi angka kematian ibu dan bayi.<sup>6,7</sup>

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sangat mendukung keikutsertaan Bidan Praktik Mandiri (BPM) dalam program JKN, tetapi beberapa BPM tidak mendukung. Hasil wawancara dengan 5 BPM penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku

BPM yang memilih tidak ikut serta dalam jejaring JKN tersebut tampak dari mulai adanya stimulus berupa kebijakan baru tentang persalinan akan dirujuk atau dilayani oleh Puskesmas terdekat. Kemudian diterima oleh organisme (BPM), yang mengetahui adanya kebijakan baru tersebut memberikan respon berupa keengganan BPM ikut serta jejaring JKN. Persoalannya dalam kerja sama dengan jejaring FKTP dalam hal ini Puskesmas itu tidak ada ketentuan resmi tentang pembagian tarif serta terkesan lama dalam proses pengklaimannya. Sebagian bidan menerima penuh tarif layanan sesuai standar, tetapi ada pula yang dipotong hingga beberapa persen. Ketidakjelasan aturan itu membuat banyak BPM enggan ikut serta dalam jejaring JKN.<sup>8</sup>

Seperti halnya penelitian tentang kepatuhan oleh Safitri, yang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Bidan Praktek Swasta Dalam Program Jaminan Persalinan Di Surabaya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Bidan Praktik Swasta dalam program Jampersal adalah pengetahuan, sikap, motivasi, imbalan, persaingan dan persepsi klaim Jampersal. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar BPS tidak mengikuti program Jampersal,

program Jampersal sudah diketahui dengan baik oleh BPS karena sosialisasi sudah berlangsung lama, sebagian besar sikap para BPS sudah baik, motivasi untuk ikut program Jampersal tergolong tinggi, imbalan untuk BPS dalam program Jampersal masih rendah, persaingan antar BPS tergolong rendah, sebagian besar BPS memiliki persepsi pengklaiman Jampersal sulit, dan sebagian besar profesi mendukung adanya program Jampersal.<sup>9, 10</sup>

Menurut Lawrence Green seseorang dikatakan patuh apabila orang tersebut mau mengikuti dan menaati peraturan atau kebijakan yang telah ditentukan tanpa harus ada paksaan dan tuntutan dari orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, yang meliputi pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, dan kepercayaan diri terhadap kebutuhan serta kemampuan yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk berperilaku. Faktor pemungkin merupakan faktor yang pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, yang meliputi ketersediaan sumber daya kesehatan (sarana kesehatan, rumah sakit atau puskesmas dan petugas), akses pelayanan, ketrampilan petugas kesehatan,

peraturan Pemerintah, dan ketrampilan petugas kesehatan. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat perilaku, yang meliputi motivasi dari keluarga, teman sejawat, petugas kesehatan dan pembuat kebijakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kepatuhan Bidan Praktik Mandiri dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Grobogan.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan kuesioner terstruktur. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah 70 BPM yang ada di Kabupaten Grobogan. Uji coba validasi kuesioner dilakukan pada 20 BPM di Kabupaten Grobogan. Data diolah dengan analisis korelasi *product moment*.

## HASIL

Karakteristik responden adalah gambaran mengenai identitas responden yang meliputi umur, pendidikan dan lama kerja. Umur adalah jumlah tahun kehidupan responden saat dilakukan wawancara berdasarkan kriteria satuan

tahun, dan pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden untuk menjadi seorang Bidan berdasarkan ijazah terakhir, sedangkan lama kerja adalah jumlah waktu masa kerja responden menjadi BPM sampai penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan tahun.

**Tabel 1. Distribusi Responden.**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Umur		
Dewasa Muda (20 – 35 tahun)	31	44,3
Dewasa Penuh ( $\geq$ 36 tahun)	39	55,7
Pendidikan		
D3 Kebidanan	65	92,9
D4 Kebidanan	5	7,1
Lama Kerja		
Baru (< 5 Tahun)	5	7,1
Lama ( $\geq$ 5 Tahun)	65	92,9

Faktor yang terkait kepatuhan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi. Pengetahuan adalah pemahaman atau kemampuan BPM tentang Peraturan Pemerintah Kabupaten Grobogan mengenai pertolongan persalinan harusnya ditangani di Puskesmas, sehingga BPM melakukan rujukan persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN. Sikap adalah respon tertutup dari BPM terhadap stimulus atau objek yang melibatkan faktor

pendapat atau emosi yang bersangkutan. Peraturan Pemerintah adalah keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan di era JKN berupa pertolongan persalinan harus ditangani di Puskesmas sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan BPM untuk merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan**

<b>Faktor Kepatuhan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	25	35,7
Baik	45	64,3
<b>Sikap</b>		
Kurang	29	41,4
Baik	41	58,6
<b>Peraturan Pemerintah</b>		
Kurang	9	12,9
Baik	61	87,1
<b>Motivasi</b>		
Rendah	8	11,4
Tinggi	62	88,6
<b>Kepatuhan BPM</b>		
Kurang Patuh	15	21,4
Patuh	55	78,6

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Multivariat Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Nilai p</b>	<b>OR (IK95%)</b>
Sikap	2,492	0,003	12,082 (2,367- 61,674)
Motivasi	2,635	0,010	13,943 (1,901 – 102,287)

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah, motivasi) dengan variabel terikat (kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN di Kabupaten Grobogan).

**Tabel 3. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Sikap, Peraturan Pemerintah Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Bpm Dalam Merujuk Persalinan**

<b>Faktor</b>	<b>p value</b>
Pengetahuan	0,041
Sikap	0,001
Peraturan Pemerintah	0,002
Motivasi	0,011

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat untuk melihat pengaruh antar semua variabel bebas (pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan 70 responden, dapat diketahui karakteristik sebagian besar (55,7%) BPM di Kabupaten Grobogan berumur dewasa penuh, tingkat pendidikan BPM di Kabupaten Grobogan sebagian besar (92,9%) berpendidikan D3 Kebidanan dan tingkat pendidikan BPM di Kabupaten Grobogan sebagian besar (92,9%) memiliki masa kerja lama ( $\geq 5$  Tahun).

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, maka semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Bidan lulusan D3 atau D4 Kebidanan memiliki kompetensi untuk melaksanakan asuhan kebidanan dengan proses manajemen kebidanan secara mandiri, dapat berperan sebagai pemberi pelayanan, pengelola dan pendidik, serta mampu mengembangkan ilmu dan teknologi pelayanan kebidanan. Di lingkup kebidanan semakin lama Bidan menekuni pekerjaannya maka Bidan tersebut akan semakin terampil oleh karena menjadi terbiasa melakukan pekerjaan sebagai Bidan, dengan demikian masa kerja yang lama akan lebih terampil dibandingkan dengan Bidan pemula.

Faktor yang terkait kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN, berdasarkan tabel 2

dapat diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) BPM di Kabupaten Grobogan memiliki pengetahuan yang sudah baik tentang kebijakan Pemerintah di era JKN, sikap BPM sebagian besar (57,1%) menerima dengan baik peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan di era JKN, dan sebagian besar (87,1%) BPM menganggap peraturan Pemerintah di era JKN sudah tergolong baik dalam mendukung BPM untuk merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa motivasi BPM di Kabupaten Grobogan sebagian besar (88,6%) memiliki motivasi tinggi dalam melakukan rujukan persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN, dan BPM sebagian besar (78,6%) patuh terhadap peraturan Pemerintah di era JKN.

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN, berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi) dengan variabel terikat (kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN di Kabupaten Grobogan). Hasil yang sama dengan penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian di Sumatera Selatan yang menunjukkan adanya hubungan antara

variabel pengetahuan, sikap dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertolongan persalinan, serta penelitian di Zambia yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan kepatuhan petugas kesehatan dalam penggunaan pedoman pencegahan pada pelaksanaan pencegahan infeksi. Hal tersebut membuktikan teori bahwa pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku patuh. Hal tersebut juga kemungkinan dapat disebabkan BPM sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai peraturan Pemerintah Kabupaten Grobogan di era JKN sebagai upaya penurunan AKI dan AKB.<sup>11,12</sup>

Hasil yang sama dengan penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian di Kabupaten Kebumen yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel kebijakan dan motivasi dengan perilaku pelayanan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) oleh Bidan, serta penelitian di Maluku yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara motivasi dan kinerja Bidan di desa. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena Peraturan Pemerintah Kabupaten Grobogan dapat membentuk dan meningkatkan sikap positif BPM untuk berperilaku patuh dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN. Meskipun peraturan tersebut masih

dalam bentuk himbauan yang telah disosialisasikan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, harapan ikutsertanya BPM dalam upaya penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Dalam penelitian ini motivasi berupa materi maupun dorongan dari teman sejawat dan organisasi IBI kemungkinan dapat meningkatkan perilaku patuh para BPM untuk merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN.<sup>13,14</sup>

Analisis pengaruh antar semua faktor pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi secara bersama-sama terhadap kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN, berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa secara bersama-sama sikap dan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN di Kabupaten Grobogan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa suatu variabel motivasi yang tinggi berpengaruh terhadap kepatuhan BPM sebesar 13,943 kali lebih besar dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN di Kabupaten Grobogan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan Karakteristik umur responden (BPM di Kabupaten Grobogan) lebih banyak yang berumur  $\geq 36$  tahun atau dewasa penuh

(55,7%), berpendidikan D3 Kebidanan (92,9%), masa kerja lama  $\geq 5$  tahun (92,9%). Tingkat pengetahuan responden 64,3% sudah baik, sikap responden 58,6% baik, peraturan Pemerintah 87,1% sudah baik dalam mendukung, dan tingkat motivasi responden 88,6% tinggi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, peraturan Pemerintah dan motivasi dengan kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Grobogan. Hasil analisis multivariat menunjukkan ada pengaruh secara bersama antara sikap dan motivasi terhadap kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Grobogan. Faktor motivasi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan BPM dalam merujuk persalinan ke Puskesmas sebagai jejaring JKN di Kabupaten Grobogan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2013*. Semarang: Dinkes; 2013.
2. Fahmi, Zulkifli. *Persalinan Diusulkan di Puskesmas Saja*. Semarang: Suara Merdeka; 2015.
3. Alfariz. *Dinkes Jateng Tekan Jumlah Angka Kematian Ibu dan Bayi*, Semarang: Berita Jateng; 2015.
4. Fahmi, Zulkifli. *Asklindo Siap Dukung Kebijakan Pemerintah*. Semarang: Suara Merdeka; 2015.
5. DKK Grobogan. *Data Kematian Maternal Neonatal Bulan Januari – Desember Tahun 2012 – 2014*. Grobogan: 2014.
6. Suraji. *Pelayanan Persalinan dan BPJS*. Grobogan: DKK Grobogan; 2014.
7. Sholehah, Fitria Maratus. *Kebijakan Hukum dalam Kesehatan Kewajiban Bersalin di Puskesmas untuk Wilayah Kabupaten Grobogan*. Program Studi D-IV Kebidanan. Semarang: STIKES Karya Husada; 2015.
8. Ratama, Sefisa Andri. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Bidan Praktik Swasta (BPS) dalam Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) di Kota Surabaya (Tesis)*. Semarang: Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro; 2012.
9. Green, L. *Health Promotion Planning an Educational and Enviromental Approach. 2 ed.* USA: Mayfield Publishing Company; 2000.
10. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Retnaningsi, Ekowati Nuryanto. *Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap Standar Operasional Prosedur Pertolongan Persalinan untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan*; 2012.



12. Mukwanto, KP, Ngoma CM, Maimbalwa. *Compliance with Infection Prevention Guidelines By Health Care Workers At Ronald Ross General Hospital Mufulira Distric.* Med Journal of Zambia; 2010.
13. Kusumastuti, Kartasurya, Martha Irene. Purnami, Cahya Tri. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Oleh Bidan di Kabupaten Kebumen.* Jurnal Keperawatan Soedirman. 2013.
14. Palutturi, Sukri. Nurhayani. Mandak, Nurhamsa. *Determinan Kinerja Bidan di Puskesmas Tahun 2006.* Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2007.